

“TIDAK MENYERAH”

CYNTHIA SENTOSA

2 Tesalonika 1:1-12

AT: Paulus mendorong jemaat di Tesalonika untuk tetap menjalankan panggilan mereka sebagai pengikut Kristus hingga kedatangan-Nya yang kedua.

AK: Sekalipun harus mengalami penderitaan karena iman, jemaat diajak untuk tetap mengerjakan panggilan mereka sebagai pengikut Kristus hingga kedatangan-Nya yang kedua.

Tujuan: Jemaat bertumbuh dalam iman dan kasih sambil menantikan pengharapan akan kedatangan Kristus yang kedua, sekalipun tidak mudah.

PENDAHULUAN

Selamat pagi BIS, senang bisa bertemu dan berkenalan dengan BIS sekalian. BIS mari kita membuka Alkitab dalam surat 2 Tesalonika 1:1-12 dan membaca secara bertanggapan.

BIS saya mau membuat kuis singkat kepada BIS, jadi nanti saya akan tunjukkan gambar tokoh kartun dan silahkan BIS yang tahu bisa langsung menjawab (gambar: Mickey Mouse, Donald, Pinocchio, Snow white, Cinderella, Peter Pan). Tokoh-tokoh kartun ini diciptakan oleh seorang yang bernama Walt Disney bersama rekan-rekannya. Walt Disney sukses membuat kartun yang diminati dan diingat dari masa ke masa dan dari anak-anak sampai orang dewasa. Akan tetapi, untuk mencapai kesuksesannya, Walt Disney harus mengalami berbagai tantangan. Ia lahir dari keluarga yang tidak kaya sehingga

ketika masih kecil harus berjualan untuk membantu ekonomi keluarga, lalu tidak lama setelah ia mendirikan sebuah perusahaan animasi bersama temannya itu bangkrut, kemudian ketika dia menciptakan karakter kartun Mickey Mouse hasil karyanya ternyata masih tidak dapat menutupi hutangnya, ditambah ada pihak yang menyakiti hatinya. Namun di tengah kegagalan yang terjadi, Walt Disney tetap tidak menyerah hingga akhirnya berkat kartun Snow White yang dia ciptakan karirnya mulai stabil dan bahkan sukses hingga saat ini kita semua mengenal karya-karyanya.

BIS, tidak hanya Walt Disney yang punya kisah pantang menyerahnya. Orang-orang di sekitar kita dan bahkan kita pun mungkin punya kisah pantang menyerah kepada tantangan atau kesulitan di depan kita. Kita mungkin dengan pantang menyerah berhasil melewati masa krisis ekonomi, masa pandemi, atau peristiwa-peristiwa lainnya yang tidak mudah dan penuh tantangan. Namun, bagaimana dengan iman kita kepada Tuhan, apakah kita juga pantang menyerah beriman kepada Tuhan di tengah godaan dunia atau di tengah kesulitan kita? BIS, dunia saat ini menawarkan kepada kita banyak sekali hal yang tampaknya lebih membawa keuntungan dibanding kita tetap mempertahankan iman kita. Misalnya, gagal terima kerja, gagal menikah, dan lain sebagainya yang membuat kita tergoda untuk tidak berharap bahkan percaya lagi kepada Tuhan.

PENJELASAN

BIS, tantangan dan pergumulan yang serupa juga dialami oleh jemaat di kota Tesalonika. Kalau kita melihat Kis. 17:1, kita akan mengetahui apa yang menjadi tantangan mereka. Jemaat di Tesalonika ketika itu mengalami penganiayaan karena kepercayaan atau iman

mereka kepada Kristus. Ada pihak-pihak yang tidak suka dengan kepercayaan orang Kristen di sana, mereka menganggap orang Kristen di Tesalonika melawan kaisar karena orang Kristen menyembah Yesus Kristus dan menjadikan Yesus Kristus sebagai Tuhan mereka bukan kaisar. Paulus yang belum lama tinggal di sana sampai dipaksa oleh jemaat untuk pergi meninggalkan Tesalonika supaya Paulus bisa pergi ke tempat yang aman (Kis. 17:10). Akan tetapi, meskipun mereka mengalami penganiayaan akibat iman mereka, Paulus mendapat kabar bahwa Jemaat di Tesalonika meskipun baru menjadi Kristen dan menerima pendalaman Alkitab dari Paulus (hanya selama tiga minggu; 17:2-4), mereka justru memiliki iman yang kuat di dalam Tuhan dan melakukan firman Tuhan. Penderitaan yang mereka alami karena iman mereka tidak membuat mereka menyerah akan iman mereka, melainkan di dalam penderitaan iman mereka semakin bertumbuh. Paulus sangat bersukacita mendengar berita ini, dan berita ini seharusnya menjadi sukacita bagi kita juga bukan?

BIS, dalam kehidupan ini terkadang kita sering melihat atau menilai sesuatu berdasarkan untung dan ruginya. “Selama aku untung aku akan melakukannya, tetapi kalau aku rugi kayaknya terlalu riskan untuk aku ambil.” BIS, menjadi seorang Kristen tidak mudah dan ada banyak percobaan karena gaya hidup kita berbeda dengan gaya hidup orang yang tidak percaya kepada Tuhan. Tuhan yang adalah suci dan benar tidak mungkin melakukan perbuatan yang berlawanan dengan diri-Nya dan kita sebagai orang yang sudah percaya kepada Kristus serta bertekad untuk menjadi pengikut-Nya seharusnya mendorong kita juga mengikuti teladan Yesus dengan tidak melakukan perbuatan dosa dan melakukan kebenaran sama seperti yang Yesus lakukan. Misalnya, orang-orang menganggap merokok adalah hal yang biasa, namun bagi kita yang adalah pengikut Kristus merokok adalah hal

yang salah karena itu menjadi bentuk perusakan tubuh kita yang dipandang berharga oleh Tuhan. Misalnya, bergosip menurut orang-orang hal yang asyik untuk dilakukan, tetapi sebagai pengikut Kristus bergosip bukanlah hal yang baik karena kita dipanggil untuk mengasihi sesama dan bukan menghakimi mereka sementara apa yang dibicarakan dalam gosip biasanya cenderung berisi penghakiman atau hal-hal negatif lainnya.

BIS, Paulus dalam surat yang kita baca secara bertanggung jawab tidak hanya memuji jemaat atas iman mereka dan bersyukur kepada Tuhan, tetapi dia juga menghibur dan menguatkan mereka untuk tetap setia dan tidak menyerah dalam menjadi pengikut Kristus. Ada 3 hal yang Paulus sampaikan kepada mereka dan kiranya pesan dari Paulus ini juga dapat menghibur dan menguatkan kita sebagai pengikut Kristus.

Kamu layak menjadi warga Kerajaan Allah (ayat 5)

“Suatu bukti tentang adilnya penghakiman Allah, yang menyatakan bahwa kamu layak menjadi warga Kerajaan Allah, kamu yang sekarang menderita karena Kerajaan itu.”

BIS, ketika nanti kedatangan Kristus yang kedua tiba, setiap orang yang tetap setia menjadi pengikut Kristus akan mendapatkan penghargaan, yaitu menjadi warga dari Kerajaan Allah yang kekal. Penghargaan yang kita terima bukan berdasarkan kerajinan kita datang beribadah atau kebaikan kita kepada sesama, kebaikan dan ketaatan memang sebuah keharusan yang dilakukan sebagai orang Kristen, namun itu bukan jaminan seorang Kristen dapat menjadi warga Kerajaan Allah. Jaminan seorang dapat layak menjadi warga Kerajaan

Allah hanya dengan percaya bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juru selamat, tidak ada pilihan lain selain percaya kepada Yesus.

Yoh. 14:6 “Akulah (Yesus) jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.” Dosa membuat kita yang awalnya dekat dengan Bapa menjadi jauh dari Bapa dan bahkan menjadi musuh Bapa karena Bapa tidak bisa bersama dengan dosa. Dosa membuat kita harus mengalami kematian kekal akibat perbuatan dosa kita, tidak ada orang yang bisa selamat dari kematian kekal “karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah” (Rm. 3:23). Akan tetapi, Tuhan mengasihi kita, kita adalah ciptaan-Nya yang berharga sehingga Ia yang tidak berdosa mau hadir di antara kita dan menggantikan hukuman yang seharusnya kita terima akibat dosa untuk memberikan pengampunan dan pengudusan kembali sehingga relasi manusia dengan Allah Bapa dapat kembali erat. Oleh karena itu, hanya Kristus yang menjadi satu-satunya jalan kebenaran dan hidup.

Ilustrasi

Warga negara Amerika memang bisa menjelaskan budaya Indonesia atau bisa seperti orang Indonesia, namun itu tidak menjadi jaminan bahwa mereka bisa dikatakan warga negara Indonesia karena mereka bukan bagian dari warga negara Indonesia. Mereka baru bisa dikatakan sebagai warga negara Indonesia kalau mereka mau pindah warga negara dari Amerika menjadi Indonesia dan menaati segala hak dan kewajiban negara. Begitu juga dengan menjadi warga Kerajaan Allah. Seseorang tidak bisa dikatakan sebagai warga Kerajaan Allah hanya karena ia memiliki pengetahuan yang baik mengenai Kerajaan Allah, yaitu Surga atau memiliki perilaku seperti penghuni Kerajaan

Allah. Tetapi, seseorang dapat dikatakan sebagai warga Kerajaan Allah jika ia sudah berpindah dari warga kerajaan dunia menjadi warga Kerajaan Allah yang artinya ia sudah menjadi pengikut Kristus Sang Raja Kerajaan Allah dan taat kepada-Nya.

Aplikasi

BIS, tidak hanya jemaat di Tesalonika, kita saat ini juga mungkin mengalami penderitaan akibat iman kita. Kita mungkin saat ini sulit bertahan dalam iman kita kepada Kristus, kita mungkin diam-diam berbuat sesuka hati kita tanpa kita melihat apakah perbuatan kita berkenan kepada Tuhan. Namun BIS, Tuhan mengasihi kita dengan kasih-Nya yang besar dengan mengorbankan diri-Nya menggantikan kita menerima hukuman yang seharusnya kita terima supaya kita bisa kembali dekat dengan-Nya. Kasih Tuhan telah kita rasakan dalam hidup kita sehingga ia memutuskan untuk mau percaya dan beriman kepada Kristus. Jika BIS pernah mengecewakan hati Tuhan, mari saat ini kita bertobat dari perbuatan kita dan mari kita kembali berkomitmen untuk mengikut Yesus, sekalipun saat ini kita harus mengalami penderitaan dan kesulitan akibat iman kita kepada Kristus. lihatlah kepada pengharapan yang Kristus janjikan kepada setiap dari kita yang mau tetap setia menjadi pengikut-Nya sampai akhir hidup kita. "... supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal (Yoh. 3:16b)." Kita yang telah menjadi warga Kerajaan Allah karena kita percaya kepada Kristus dan berkomitmen untuk taat beriman kepada-Nya, mari kita terus beriman kepada Kristus, sekalipun kita harus mengalami kesulitan dan penderitaan karena iman kita, sekalipun kita tidak tahu kapan Kristus akan datang kembali dan kita akan masuk dalam Kerajaan Allah, mari

kita terus berharap kepada Tuhan yang tidak pernah mengingkari janji-Nya kepada kita sehingga kelak ketika kedatangan Kristus yang kedua telah tiba, kita dianggap layak oleh Allah untuk menjadi bagian dalam Kerajaan Allah.

Memberikan kelegaan kepada kamu yang ditindas (ayat 7a)

“Sebab memang adil bagi Allah untuk membalaskan penindasan kepada mereka yang menindas kamu dan untuk memberikan kelegaan kepada kamu yang ditindas, dan juga kepada kami, pada waktu Tuhan Yesus dari dalam surga menyatakan diri-Nya bersama-sama dengan malaikat-malaikat-Nya, dalam kuasa-Nya, di dalam api yang menyala-nyala (ayat 6 & 7).”

Lalu BIS, bagaimana BIS dengan seseorang yang hingga akhir hidupnya masih belum percaya kepada Kristus? Mereka akan menerima penghukuman akibat dosa mereka, yaitu kematian kekal.

Ayat 6 dan 7 memang terdengarnya menakutkan, namun di satu sisi bagi kita yang sudah beriman kepada Kristus dan tetap setia beriman kepada-Nya kedua ayat ini memberi kelegaan bagi kita. Terjemahan ESV menggunakan kata *relief* yang artinya melegakan dan menenangkan dari perasaan yang mengkhawatirkan. Dengan demikian, maka setiap kita yang dengan setia percaya kepada-Nya akan mendapatkan kelegaan yang pasti dari Kristus sehingga penderitaan yang kita alami saat ini tidaklah sia-sia karena akan tiba saatnya mereka yang menganiaya kita akan mendapatkan balasannya.

Oleh karena itu BIS, mari kita doakan kepada Tuhan mereka yang hingga kini menutup hatinya untuk menerima berita Injil, mari kita juga sebagai orang-orang yang sudah menerima berita Injil kita juga beritakan kabar sukacita ini kepada mereka yang sedang mencari

sesuatu yang dapat mengisi kekosongan hati mereka bahwa Yesus menggantikan kita menanggung hukuman dosa kita sehingga kita bisa memperoleh keselamatan dan kehidupan kekal bersama Bapa di surga, bersama Kristus ada sukacita kekal yang tidak bisa digantikan oleh apa pun dan kasih-Nya cukup mengisi kekosongan hati.

Ilustrasi

Negara Nepal adalah negara yang mayoritas penduduknya beragama Hindu dan cukup sulit untuk melakukan pemberitaan Injil di sana. Beberapa orang bahkan ada yang harus menerima hukuman akibat berpindah agama dari Hindu ke Kristen. Namun, hal itu tidak menyurutkan semangat orang Kristen di Nepal untuk memberitakan Injil. Mereka tetap memberitakan Injil di tengah negara yang menolak Injil. Ketika diwawancarai oleh BBC mengapa mereka berani untuk memberitakan Injil di sana, mereka mengatakan bahwa pemberitaan Injil yang mereka terima membuat mereka merasakan kasih Kristus dalam hidup mereka sehingga mereka mau percaya kepada Kristus dan kasih Kristus membuat mereka memiliki kerinduan untuk berani memberitakan Injil di tengah tantangan yang ada.

BIS, tantangan yang mereka alami tidak membuat mereka menyerah untuk mempertahankan iman mereka, bahkan mereka dapat dengan berani untuk memberitakan Injil. Sukacita atau kelegaan yang telah mereka terima dari Kristus membuat mereka tidak menyerah sekalipun mereka harus menderita karena iman mereka.

**Kekuatan-Nya menyempurnakan kehendakmu untuk
berbuat baik dan menyempurnakan segala pekerjaan imanmu
(ayat 11b)**

“Karena itu kami senantiasa berdoa juga untuk kamu, supaya Allah kita menganggap kamu layak bagi panggilan-Nya dan dengan kekuatan-Nya menyempurnakan kehendakmu untuk berbuat baik dan menyempurnakan segala pekerjaan imanmu, sehingga nama Yesus, Tuhan kita, dimuliakan di dalam kamu dan kamu di dalam Dia, menurut kasih karunia Allah kita dan Tuhan Yesus Kristus (ayat 11 & 12).”

Jika jemaat di Tesalonika sudah memiliki iman yang kuat di dalam Kristus, mengapa Paulus tetap berdoa untuk mereka? BIS, sekalipun mereka sudah menjadi contoh yang baik dalam beriman kepada Tuhan di tengah penderitaan, namun godaan dosa itu masih ada dan jika tidak waspada mereka bisa kembali jatuh dalam dosa. Paulus dan rekan-rekannya mendoakan mereka semoga Tuhan menjaga mereka untuk tidak jatuh dalam godaan dosa dan dapat menjadi berkat bagi sesama serta memuliakan nama Allah melalui kehidupan mereka. Dalam menghadapi penderitaan akibat iman mereka, mereka tidak dapat berjuang dengan kekuatan mereka karena kekuatan mereka terbatas. Mereka pasti pernah mengalami ketakutan ataupun keraguan kepada iman mereka, kuat dalam iman tidak berarti mereka menjadi sempurna, karena mereka masih memiliki kelemahan. Namun, Tuhan tidak meninggalkan mereka ataupun membiarkan mereka berjuang dalam iman mereka, melainkan Ia sendiri yang akan menguatkan mereka sehingga mereka dapat bertahan dan bahkan bertumbuh dalam iman mereka kepada Kristus. “Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku

(Kristus) menjadi sempurna (2 Kor. 12:9).” Kelemahan mereka tidak membuat mereka menjauh dari Tuhan, tetapi justru membuat iman mereka menjadi semakin kuat karena di dalam kelemahan mereka kuasa Tuhan menjadi sempurna.

Ilustrasi dan Aplikasi

BIS, dalam menjalani panggilan dan pembentukan sebagai seorang hamba Tuhan, terkadang ada orang-orang yang mendoakan saya, baik dalam studi maupun pelayanan. Saya awalnya bertanya-tanya mengapa mereka mendoakan saya bukankah seharusnya saya yang berdoa untuk mereka, karena ketika itu saya berpikir sebagai seorang hamba Tuhan yang punya lebih banyak waktu untuk berdoa kepada Tuhan dan berada di lingkungan yang mayoritas orang Kristen saya pasti punya iman yang lebih kuat daripada mereka yang mungkin lingkungan sekitarnya bukan mayoritas orang Kristen dan tidak punya banyak waktu untuk berdoa. Namun, saya akhirnya sadar bahwa saya pun juga butuh dukungan doa dari orang lain, bukan hanya diri saya. Hal ini karena saya merasakan bahwa menjadi hamba Tuhan tidak menjamin saya bisa bebas dari godaan dosa. Tidak jarang saya pernah ada di momen meragukan panggilan saya bahkan iman saya kepada Tuhan karena godaan dosa yang datang menghampiri saya. Melalui ayat yang kita renungkan hari ini, saya menjadi merenungkan bahwa godaan dosa bisa datang kepada siapa saja dan jika lengah kita bisa meninggalkan Tuhan dan hal itu membuat si jahat menjadi senang. Oleh karena itu, mari kita tidak hanya mendoakan mereka yang belum percaya kepada Kristus, tetapi mari kita juga mendoakan orang-orang yang taat dan setia kepada Tuhan. Kiranya setiap dari kita dapat berjaga-jaga untuk tidak terpengaruh oleh godaan dosa sehingga

ketika Kristus datang kembali kita dapat bersukacita bersama dengan-Nya dalam Kerajaan Surga yang kekal.

PENUTUP

BIS, menjadi seorang Kristen yang memiliki gaya hidup yang berbeda dengan dunia yang menolak orang Kristen atau melakukan kebiasaan yang tidak sesuai dengan kebenaran firman Tuhan memang tidak mudah. Sering kali kita digoda untuk menjauh dari Tuhan dan datang kepada kesenangan dunia yang sebenarnya sia-sia. Menjadi orang Kristen mungkin akan lebih banyak perasaan takut, ragu, sedih, dsb. Namun, kiranya penguatan dan penghiburan dari Paulus menguatkan dan menghibur kita. Setiap kita yang sampai akhir hidup tetap percaya dan taat kepada Tuhan akan menjadi warga Kerajaan Allah yang kekal, tidak akan mengalami penderitaan dan kesedihan lagi karena Tuhan akan menghukum mereka yang tidak taat dan percaya kepada-Nya serta selama perjalanan iman kita menanti kedatangan Kristus yang kedua kita tidak dibiarkan berjuang sendirian atau diberikan harapan yang tidak pasti, melainkan Tuhan sendiri yang akan memberikan kekuatan dan pengharapan kepada kita yang dengan setia memelihara iman kita.

BIS, mari kita terus percaya kepada Kristus dan berharap kepada kedatangan Kristus yang kedua, harapan kita tidak akan sia-sia, karena Tuhan tidak pernah ingkar janji. “Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai kamu” (2 Tes. 1:2).